

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Belajar menurut pandangan skinner (dalam Sagala, 2013, hal.14) adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Penyesuaian tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan (habit), sikap (afektif), dan keterampilan(psikomotorik).Perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar disebabkan oleh pengalaman atau latihan.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana,2004, hal. 22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar:(1). Keterampilan dan kebiasaan, (2).Pengetahuan dan pengarahan, (3).Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004, hal.22).

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.Karena belajar itu sendiri merupakan suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya siswa menetapkan tujuan belajar.Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi.

Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan muatan pelajaran yang dipelajari siswa.

Berdasarkan penelitian Ida Bagus Indra kenyataannya tidak setiap siswa memperoleh prestasi belajar yang memuaskan selama mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan yang diharapkan. Terkadang mereka mengalami kesulitan dalam belajar sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa baik faktor internal yang berasal dari dalam siswa seperti kesehatan, sikap, dan bakat. Juga faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Dalyono,2005,hal.55).

Beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru menyampaikan pelajaran ketika kegiatan pembelajaran berlangsung hal tersebut dikarenakan siswa lebih memilih bermain atau berbicara bersama temannya, ini menunjukkan kurangnya minat belajar siswa di kelas IV. Banyak juga siswa yang tidak melakukan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik, karena kebanyakan siswa lebih memilih untuk bermain dibandingkan dengan mengerjakan tugas atau belajar. Siswa juga tidak memiliki jadwal belajar yang baik. Selain itu juga permasalahan lain dari kurangnya prestasi belajar siswa yaitu rendahnya guru dalam membuat perangkat pembelajarannya salah satunya yaitu LKS dan banyak guru yang beranggapan bahwa LKS yang beredar itu bukan Lembar Kerja Siswa melainkan yang berisi soal-soal evaluasi.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru di SD Negeri 182 Perumnas Cijerah Bandung. Berdasarkan nilai ulangan harian pada siswa kelas IV di SD Negeri 182 Perumnas Cijerah Bandung sebanyak 20 siswa yang nilai ulangan harian rata-ratanya dibawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu ≥ 70 . Sedangkan siswa yang memperoleh nilai rata-rata melewati KKM yaitu ≥ 70 sebanyak 54 siswa kelas IV. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV SD Negeri 182 Perumnas Cijerah Bandung sebanyak 54 siswa dari jumlah siswa kelas IV, prestasi belajar sangat tinggi atau nilai rata-ratanya banyak di atas standar KKM yaitu > 70 .

Menurut Pannen (dalam Prastowo, 2012, hlm. 17) bahwa bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dapat kita pahami bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan merencanakan dan menelaah implementasi pembelajaran. Cakupan bahan ajar meliputi buku pelajaran, modul, handout, LKS (Lembar kerja Siswa), model (maket), bahan ajar audio, bahan ajar interaktif dan sebagainya.

Menurut Permendiknas nomor 103 Tahun 2014 dikatakan bahwa pembelajaran ditingkat Pendidikan Dasar dan Menengah merupakan proses interaksi antara siswa dan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang dilaksanakan berbasis

aktivitas. Berdasarkan aturan tersebut, guru perlu menyediakan suatu bahan ajar yang mendukung proses pembelajaran agar kompetensi yang diinginkan tercapai. Hasil penelitian saudara Deti Fitria dikatakan bahwa praktek pengajaran di SD-SD di Bengkulu telah menggunakan LKS untuk menunjang pembelajaran. Keterampilan guru dalam menyusun LKS dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta menunjang prestasi belajar siswa.

Keberadaan LKS yang inovatif dan kreatif menjadi harapan semua siswa. Karena, LKS yang inovatif dan kreatif akan menciptakan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Siswa akan lebih terbius dan terhipnotis untuk membuka lembar demi lembar halamannya. selain itu, mereka akan mengalami kecanduan belajar. Oleh karena itu, sebuah keharusan bahwa setiap guru ataupun calon guru agar mampu menyiapkan dan membuat bahan ajar yang inovatif (Prastowo,2012,hal.19).

LKS adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan siswa. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk-petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas berisi tentang tugas tersebut haruslah jelas kompetensi dasar yang akan dicapai. Perlu diketahui bahwa tugas-tugas sebuah lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan oleh siswa secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya. Namun pada kenyataannya LKS yang beredar bukan lembar kegiatan berisi petunjuk atau langka-langkah mengenai tugas yang akan dikerjakan melainkan soal-soal atau latihan-latihan. LKS merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara siswa dengan guru dan dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam peningkatan prestasi belajar.

LKS adalah salah satu bentuk bahan cetak yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan LKS, kita mendapat kesempatan untuk memancing siswa agar secara aktif terlibat dengan materi yang bahas. Salah satu metode yang dapat kita gunakan untuk mendapatkan hasil yang optimal dari pemanfaatan bahan ajar LKS adalah dengan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite dan Review*).

Kehadiran media dan bahan ajar khususnya LKS dalam proses belajar mengajar mempunyai peran yang cukup penting. Dengan menggunakan media serta bahan ajar

secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan, serta memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Pengaruh Penggunaan LKS dengan metode SQ3R terhadap Pencapaian Prestasi Belajar Siswa Di Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka teridentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kurang kreatifnya guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.
2. Banyak guru tidak membuat LKS.
3. Adanya anggapan bahwa lembar evaluasi adalah LKS.
4. Penggunaan LKS belum mencerminkan langkah-langkah metode pembelajaran yang inovatif salah satunya SQ3R.

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti melakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penggunaan LKS oleh guru di Sekolah.
2. Peningkatan prestasi belajar.
3. Metode pembelajaran inovatif SQ3R.

D. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh penggunaan LKS terhadap prestasi belajar siswa dikelas tinggi Di kecamatan Bandung Kulon?
2. Bagaimana nilai rata-rata hasil ulangan harian siswa yang menggunakan LKS berbasis SQ3R?

3. Bagaimana nilai rata-rata hasil ulangan harian siswa yang tidak menggunakan LKS berbasis SQ3R?
4. Adakah pengaruh penggunaan LKS terhadap prestasi belajar siswa yang menggunakan LKS berbasis SQ3R?
5. Berapa besar pengaruh penggunaan LKS berbasis SQ3R terhadap prestasi siswa?

E. TUJUAN PENELITIAN

Adapun Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan LKS terhadap prestasi belajar siswa diantaranya:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan LKS terhadap prestasi belajar siswa dikelas tinggi di kecamatan Bandung Kulon.
2. Untuk mengetahui nilai rata-rata ulangan harian siswa yang menggunakan LKS berbasis SQ3R.
3. Untuk mengetahui nilai rata-rata ulangan harian siswa yang tidak menggunakan LKS berbasis SQ3R.
4. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan LKS berbasis SQ3R terhadap prestasi belajar siswa.
5. Untuk mengetahui besar pengaruh penggunaan LKS berbasis SQ3R terhadap prestasi siswa.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat Penelitian Eksperimen Deskriptif yaitu untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan LKS berbasis SQ3R dalam proses pembelajaran di SD, terutama untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas tinggi di kecamatan BandungKulon.

2. Manfaat Secara Praktis

a) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menjadikan pengalaman belajar, lebih menarik, menyenangkan dan memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar.

b) Bagi Guru

Informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta masukan berharga bagi para guru dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses, perancangan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran dengan penggunaan LKS berbasis SQ3R.

c) Bagi Sekolah

- 1) Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan guna lebih meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Mendorong sekolah untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran dalam penggunaan media pembelajaran dan bahan ajar.

d) Bagi Peneliti

- 1) Dapat meningkatkan keterampilan mengajar dan memperluas wawasan pengetahuan.
- 2) Dapat menumbuhkan motivasi untuk melakukan inovasi-inovasi baru.
- 3) Menambah pengalaman di dalam mencari solusi masalah-masalah pembelajaran yang dilakukan peneliti.
- 4) Mengetahui perancangan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran dengan baik.
- 5) Dapat membuat serta menciptakan media pembelajaran dan bahan ajar yang kreatif dan menarik bagi siswa.

G. DEFINISI OPERASIONAL

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. (Prastowo, 2011:204). Langkah-langkah pengembangan LKS yang dilakukan yaitu melakukan analisis kurikulum, menyusun peta kebutuhan LKS, menentukan judul-judul LKS dan penulisan LKS.

Metode SQ3R (*Survey, Quation, Read, Recite, Review*) adalah suatu metode yang dilaksanakan melalui tahap berikut: *Survey* dengan meneliti objek ajar, *Question* dengan membuat pertanyaan (mengapa, kapan, apa, di mana, bagaimana, darimana) tentang objek ajar, *Read* dengan membaca materi buku dan cari jawabannya, *Recite* dengan

pertimbangkan jawaban yang diberikan (catat-bahas bersama), dan *Review* dengan cara meninjau ulang menyeluruh.

Menurut A.M Sardiman (2001: 46) prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun luar individu dalam belajar. prestasi belajar merupakan ukuran dari perubahan yang terjadi pada individu setelah melalui proses belajar. Prestasi belajar adalah hasil akhir dari suatu proses belajar, yang berupa perubahan yang dialami oleh individu dari hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.

H. SISTEMATIKA SKRIPSI

Sistematika pembabasan ini diharapkan akan memberikan kemudahan tentang permasalahan yang disajikan dan dibahas dalam skripsi ini. Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari 5 bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, bagian ini terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB II: Landasan Teori yang meliputi Pengertian bahan ajar, LKS,LKS sebagai bahan ajar,hakekat belajar, prestasi belajar, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, kerangka pikir dan hipotesis.

BAB III: Metode penelitian yang mencakup tentang rancangan penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan analisa data.

BAB IV: Berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi: gambaran penggunaan LKS berbasis SQ3R di SDN di Kecamatan Bandung Kulon, gambaran pencapaian prestasi belajar siswa di SDN di Kecamatan Bandung Kulin Kota Bandung, analisis pengaruh penggunaan LKS berbasis SQ3R terhadap pencapaian prestasi belajar siswa di SDN di Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung serta hasil pengujian hipotesis.

BAB V: Bab ini adalah merupakan bab yang terakhir yang menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran-saran. Selain itu pada akhir skripsi ini juga dicantumkan daftar rujukan dan dilengkapi dengan lampiran-lampiran.